

HUBUNGAN DIVERSIFIKASI PENDAPATAN DENGAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN NALUMSARI KABUPATEN JEPARA

Maulida Sulistianing Rochmania, Agustono, Wiwit Rahayu

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email: maulidasr13@student.uns.ac.id

ABSTRACT: *Food security is a situation in which households at all times have access to and control both physically and economically over sufficient quantities of good quality food to be able to live healthy, active and productive lives in a sustainable manner. The research location was carried out in Nalumsari District, Jepara Regency, precisely in Printulis Village and Tunggulpandean Village. Sampling was carried out by purposive sampling with a total of 44 rice farming household respondents. The data analyzed is in the form of quantitative data including 1) analysis of income diversification 2) analysis of the proportion of food expenditure to total expenditure, 3) analysis of energi consumption levels and household food security, 5) analysis of chi-square data to examine the relationship between income diversification and household food security ladder. The results showed that the level of diversification of the respondent's household income was relatively high, namely 2.152. The proportion of household food expenditure for respondents was 54.65% or IDR 1,306,682/month. The energi consumption level of the respondent's household is 83.07% which belongs to the medium energi consumption category. The condition of the food security of the respondent households includes 34.09% food security, 20.45% food vulnerability, and 22.73%, for food shortages and food insecurity. The relationship between income diversification and food security shows an Asymp-sig 2 Sided result of 0.248 which means that there is no significant relationship between income diversification and food security.*

Keywords: Food Security, Income Diversification, Farmer Households, Food Consumption

ABSTRAK: Ketahanan pangan merupakan situasi dimana rumah tangga dalam segala waktu memiliki akses dan kontrol baik fisik maupun ekonomi atas jumlah pangan yang cukup dan kualitas yang baik untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara tepatnya di Desa Printulis dan Desa Tunggulpandean. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan total 44 responden rumah tangga petani. Data yang dianalisis berupa data kuantitatif diantaranya 1) analisis diversifikasi pendapatan 2) analisis proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran, 3) analisis tingkat konsumsi energi dan ketahanan pangan, 4) analisis hubungan diversifikasi pendapatan dengan ketahanan pangan rumah tangga dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat diversifikasi pendapatan rumah tangga responden tergolong tinggi yakni sebesar 2,152. Proporsi pengeluaran pangan rumah tangga responden sebesar 54,65% atau senilai Rp 1.306.682/bulan. Tingkat Konsumsi energi rumah tangga responden sebesar 83,07% yang mana tergolong pada kategori konsumsi energi sedang. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga responden diantaranya 34,09% tahan pangan, 20,45% rentan pangan, dan 22,73%, untuk kurang pangan dan rawan pangan. Hubungan diversifikasi pendapatan dengan ketahanan pangan menunjukkan hasil *Asymp-sig 2 Sided* sebesar 0,248 dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara diversifikasi pendapatan dengan ketahanan pangan.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan, Diversifikasi Pendapatan, Rumah Tangga Petani, Konsumsi Pangan

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan primer/pokok individu. Pangan digunakan tubuh untuk menghasilkan energi yang mana energi tersebut digunakan tubuh untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Pangan dan gizi terkait sangat erat dengan upaya peningkatan sumber daya manusia. Ketersediaan pangan yang cukup untuk seluruh penduduk di suatu wilayah belum dapat digunakan sebagai jaminan akan terhindarnya suatu penduduk dari masalah pangan dan gizi (Moeloek, 1999).

Setiap orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangannya untuk mencapai kondisi tahan pangan. Ketahanan pangan bukan hanya mencakup pengertian ketersediaan pangan yang cukup akan tetapi juga menyangkut kemampuan untuk mengakses pangan. Ketahanan pangan mempertimbangkan ketersediaan pangan, akses terhadap pangan dan pemanfaatan pangan serta menghubungkan aspek-aspek tersebut dengan kepemilikan aset rumah tangga, strategi penghidupan, lingkungan politik, sosial, kelembagaan dan ekonomi (Kusnandar et al., 2018). Pendapatan merupakan faktor utama yang menentukan perilaku rumah tangga dalam melakukan pola konsumsi pangan dan penganekaragaman pangan (Hardono et al, 2004).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Energi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia, rata-rata angka kecukupan energi penduduk Indonesia adalah 2100 kkal/kap/hari, sedangkan rata-rata angka kecukupan energi di Kabupaten Jepara sebesar 2066,08 kkal/kap/hari. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi penduduk di Kabupaten Jepara belum memenuhi angka kecukupan energi yang dianjurkan oleh pemerintah.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Jepara pada tahun 2021, rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dan jenis pengeluarannya mengalami kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Persentasi pengeluaran rumah tangga Kabupaten Jepara pada tahun 2021 menunjukkan bahwa jenis pengeluaran pangan lebih besar dari pada jenis pengeluaran non-pangan. Pengeluaran untuk konsumsi pangan sendiri sebesar 51,81%, dan pengeluaran untuk non-pangan sebesar 48,19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan penduduk di Kabupaten Jepara masih tergolong rendah, karena sebagian besar pendapatan penduduk lebih banyak digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari. pernyataan ini selaras dengan Hukum Engel yang mengatakan bahwa semakin besar proporsi pengeluaran pangan maka tingkat

kesejahteraan rumah tangga rendah karena sebagian besar pendapatan penduduk lebih banyak digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari. (Kusnandar et al., 2018). Hal tersebut dapat dijadikan alasan oleh penduduk untuk melakukan diversifikasi pendapatan atau melakukan keragaman sumber pendapatan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang hubungan diversifikasi pendapatan dengan ketahanan pangan rumah tangga khususnya rumah tangga petani di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis, yaitu bentuk penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada dengan cara menyusun data, data disusun berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, lalu dideskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Sugiono, 2008).

Metode penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan menggunakan metode purposive sampling (Maulana, 2018). Penelitian berlokasi di Desa Pringtulis dan Desa Tunggulpandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Kecamatan Nalumsari dipilih peneliti karena memiliki luas panen yang tinggi di Kabupaten Jepara. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan luas panen tertinggi dan banyaknya kelompok tani, meskipun Desa Pringtulis dan Tunggulpandean bukan merupakan daerah dengan luas wilayah tertinggi (berada di posisi 3 dan 4) akan tetapi lokasi penelitian berada diantara jalan utama yang mana dapat dikatakan bahwa daerah tersebut tergolong dalam daerah perkotaan (BPS, 2023) sehingga memungkinkan untuk melakukan diversifikasi pendapatan.

Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Pengambilan sampel rumah tangga petani dilakukan dengan menggunakan metode Accidental sampling (Etikan dan Kabiru, 2017).

Metode Analisis Data

1. Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan adalah penerimaan berupa uang maupun barang yang diterima/dihasilkan/diperoleh rumah tangga, yang mana dalam penelitian ini pendapatan diperoleh dari total pendapatan usahatani dan luar usaha tani. Sehingga ditulis sebagai berikut:

$$Pd = Pd_{on} + Pd_{off}$$

Dimana Pd adalah pendapatan rumah tangga petani (Rp/bulan), Pd_{on} adalah pendapatan dari usahatani (Rp/bulan), dan

Pd_{off} adalah pendapatan dari luar usahatani (Rp/bulan).

2. Diversifikasi Pendapatan rumah tangga petani

Tingkat diversifikasi rumah tangga petani diukur dengan menggunakan indeks diversifikasi. Indeks diversifikasi yang digunakan adalah kebalikan dari Herfindahl index. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$ID = \frac{1}{\sum S_j}$$

Dimana ID adalah Indeks diversifikasi, S_j merupakan kontribusi sumber pendapatan j terhadap pendapatan total. Analisa data dilakukan berdasarkan Tabel 1. mengenai klasifikasi Indeks Diversifikasi yang dikonstruksi sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Indeks Diversifikasi Pendapatan

Tingkat Diversifikasi Pendapatan (ID)	Sebaran Skor Diversifikasi Pendapatan (ID)	Kategori ID
1	0-1,00	Rendah
2	1,01-2,00	Sedang
3	$\geq 2,01$	Tinggi

Sumber: Utami *et al*, (2014)

3. Proporsi pengeluaran pangan rumah tangga petani

Proporsi Pengeluaran Rumah tangga Petani Terhadap Pengeluaran Total Rumah tangga Petani dirumuskan sebagai berikut:

$$Qp = \frac{Pp}{TP} \times 100\%$$

Dimana Qp sebagai Proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga (%), Pp sebagai Pengeluaran pangan rumah tangga petani (Rp/bulan), dan TP sebagai Total pengeluaran rumah tangga petani (Rp/bulan)

4. Analisis Tingkat Konsumsi Energi rumah tangga Petani

Pengidentifikasi masalah, dianalisis secara kuantitatif dengan menanyakan konsumsi pangan keluarga kepada responden. Informasi mengenai konsumsi pangan dikonversi ke dalam bentuk konsumsi kalori (kkal/orang/hari). Konversi ini dilakukan dengan menggunakan DKBM. Konsumsi gizi akan dihitung menggunakan rumus:

$$Gej = \frac{BPj}{100} \times \frac{BDDj}{100} \times KGej$$

Keterangannya $KGej$ adalah kandungan zat gizi tertentu (i) dari pangan j atau yang dikonsumsi sesuai dengan satuannya. BPj adalah Berat makanan atau pangan j yang dikonsumsi (gr). $Bddj$ adalah Bagian yang dapat dimakan (%), dan Gej adalah jumlah energi yang dikonsumsi dari pangan j .

Klasifikasi Tingkat Konsumsi Energi (TKE) terdiri dari Baik artinya $TKG \geq 100\%$ AKG, Sedang artinya $TKG 80-99\%$ AKG, Kurang artinya $TKG 70-80\%$ AKG, dan Defisit dimana $TKG < 70\%$ AKG (Kusnandar, et al. 2018).

5. Analisis ketahanan pangan rumah tangga petani

Analisis derajat ketahanan pangan dapat diukur menggunakan klasifikasi silang antara pangsa pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran dengan kecukupan konsumsi energi.

Tabel 2. Kriteria Kondisi Ketahanan Pangan

Konsumsi Energi	Pangsa pengeluaran Pangan	
	Rendah (<60% pengeluaran)	Tinggi (>60% pengeluaran)
Cukup(>80% angka kecukupan)	Tahan Pangan	Rentan Pangan
Kurang(<80% angka kecukupan)	Kurang Pangan	Rawan Pangan

Sumber: Rahman dan Ariani (2002)

6. Uji Chi-Square

Analisis *chi-square* sebenarnya merupakan statistic non parametik. Hal ini disebabkan karena data untuk pengujian *chi-square* merupakan data kategorik atau kualitatif (nominal dan ordinal). *Chi-square* disini digunakan untuk mencari hubungan dan tidak dapat melihat seberapa besar hubungannya (Sujarweni, *et al.* 2012). *Chi-square* digunakan untuk menguji perbandingan (komparatif) variabel. *Chi-square* dapat dilihat dengan

menggunakan tabulasi silang. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{n(ad-ac-\frac{1}{2}n)^2}{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}$$

Kriterianya, apabila x^2_{hitung} lebih besar daripada x^2_{tabel} maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila x^2_{hitung} lebih kecil dari x^2_{tabel} maka H_0 diterima (Sujarweni, *et al.* 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 44 rumah tangga petani. Usia responden terdapat pada rentang 25-72 tahun dengan rata-rata umur suami dan istri adalah 52 tahun dan 46 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan istri lebih rendah daripada suami yakni sebanyak 12 orang tamat jenjang SMP dan 10 orang tamat jenjang SD dari jumlah total istri dengan persentase sebesar 34,29% dan 28,57%. Pendidikan istri berkaitan erat dengan proses pemenuhan kebutuhan gizi rumah tangga. Istri berperan penting dalam proses pengambilan keputusan tentang makanan yang akan dikonsumsi oleh keluarganya (Susanti dan Citerawati, 2018).

Tabel 3. Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

No.	Jenis pendapatan	Rata-Rata (Rp)	Persentase
1.	Pendapatan Usahatani	2.243.795	43%
2.	Pendapatan Bukan Usahatani	2.964.773	56%
3.	Remitten	40.909	1%
Total Pendapatan		5.249.477	100%

Sumber: Analisis Data Primer, (2022)

Tabel 3. menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga responden lebih banyak didapatkan dari pendapatan bukan usahatani. Beberapa responden tidak menggantungkan hidup sepenuhnya kepada hasil pertanian yang diperoleh. Pendapatan merupakan faktor penentu perilaku rumah tangga dalam melakukan pola konsumsi

pangan dan penganekaragaman pangan. Kenaikan pendapatan akan memberikan peluang bagi rumah tangga untuk melakukan diversifikasi konsumsi, meningkatkan kualitas pangan dalam upaya meningkatkan gizi keluarganya. (Hardono et al, 2004).

Diversifikasi Pendapatan

Tabel 4. Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Nalumsari.

No	Sumber Pendapatan Responden	Suami	Istri	Anak
A.	Usahatani	43	3	0
B.	Non Pertanian			
	1. Bangunan			
	a. Buruh Bangunan	4	0	0
	2. Industri dan Pengolahan			
	a. pekerja pabrik	0	6	10
	b. Penjahit	0	1	0
	c. Konveksi	1	1	0
	d. Tukang Las	1	0	0
	3. Pertanian			
	a. Buruh Tani	4	3	0
	b. Ternak Lele	0	0	1
	4. Perdagangan, Hotel dan Restoran			
	a. Perdagangan			
	1. Kios di Pasar	1	1	0
	2. Membuka toko pribadi	0	4	0
	3. Makelar gabah	0	1	0
	b. Restoran			
	1. Juru masak restoran	0	1	0
	2. Juru masak catering	0	1	0
	c. Karyawan toko	0	0	1
	5. Jasa-Jasa			
	a. Pegawai Kelurahan	12	2	0
	b. Karyawan PNS	1	0	0
	c. Pengajar PNS	0	2	0
	d. Pengajar Swasta	0	2	0
	e. Jasa Lain-lain	2	1	0
	f. Karyawan Swasta	2	0	1
	6. Pengangkutan dan Komunikasi			
	a. Buruh Angkut	1	0	1
	b. Sopir	0	0	3
C.	3 Pensiunan	1	1	0
	Jumlah	30	27	17
D.	4 Remitten (Kiriman)	0	0	4

Sumber: Analisis Data Primer, (2022)

Berdasarkan Tabel 4., terdapat 30 suami, 27 istri dan 17 anak yang melakukan diversifikasi pendapatan dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga. Diversifikasi pendapatan yang

paling banyak dilakukan oleh anggota rumah tangga yaitu bekerja dibidang industri sebagai pekerja pabrik sebanyak 16 orang yang terdiri dari 10 anak dan 6 istri.

Pengeluaran Rumah Tangga

Tabel 5. Rata-Rata Pengeluaran dan Proporsi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Nalumsari.

No.	Kategori Pengeluaran Pangan	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Padi-padian	252.222	19,75
2.	Umbi-umbian	24.667	1,93
3.	Ikan	46.445	3,64
4.	Daging	46.889	3,67
5.	Telur dan Susu	43.511	3,41
6.	Sayur-sayuran	65.445	5,12
7.	Kacang-kacangan	51.111	4,00
8.	Buah-buahan	127.556	9,98
9.	Minyak dan Lemak	55.334	4,33
10.	Minuman	40.556	3,17
11.	Bumbu-bumbuan	90.445	7,08
12.	Konsumsi Lain	37.245	2,92
13.	Makanan dan Minuman Jadi	160.667	12,58
14.	Tembakau dan Sirih	235.556	18,44
Jumlah Pengeluaran Pangan		1.306.682	100
Proporsi Pengeluaran Pangan		54%	

Sumber: Analisis Data Primer, (2022).

Berdasarkan Tabel 5. Pengeluaran pangan rumah tangga tertinggi terdapat pada kelompok padi-padian dengan presentase sebesar 19,75%. Padi-padian mempunyai proporsi tertinggi karena beras merupakan makanan pokok yang

dikonsumsi oleh rumah tangga petani di Kecamatan Nalumsari. Selain itu, padi-padian digunakan rumah tangga sebagai sumber kebutuhan karbohidrat utama untuk menunjang dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Tabel 6. Rata-Rata Pengeluaran Dan Proporsi Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Nalumsari

Kategori pengeluaran non-pangan	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
Perumahan	98.068	9,04
Aneka barang, komunikasi, transportasi	334.773	30,87
Biaya pendidikan	253.409	23,37
Biaya kesehatan	59.500	5,49
Sandang	78.886	7,27
Barang tahan lama	40.000	3,69
Pajak dan asuransi	49.477	4,56
Keperluan social	170.341	15,71
Jumlah pengeluaran non-pangan	1.084.455	100

Sumber: Analisis Data Primer, (2022).

Pengeluaran non pangan tertinggi terdapat pada aneka barang, komunikasi, dan transportasi dengan persentase sebesar 30,87% dari total pengeluaran non pangan. Pengeluaran ini terdiri dari perlengkapan rumah tangga yang cepat habis, pulsa dan paket data yang digunakan sebagai sarana komunikasi, serta bensin untuk kendaraan bermotor yang dimiliki. Pengeluaran ini tergolong tinggi karena biaya yang dikeluarkan untuk membeli bensin yang mengalami kenaikan harga, serta penggunaan pulsa dan paket data rumah tangga karena ditemukan beberapa rumah tangga yang setiap anggota rumah tangga memiliki ponsel. Biaya pendidikan menepati posisi kedua, yang mana dapat diartikan bahwa pendidikan anak-anak dalam rumah tangga masih diperhatikan. Biaya kesehatan tidak tergolong tinggi karena responden lebih memilih berobat ke puskesmas yang gratis sehingga pengeluaran untuk kesehatan tergolong rendah. Biaya yang dikeluarkan untuk kesehatan dibayarkan untuk membayar BPJS atau membeli obat sederhana di apotek atau warung.

Proporsi Pengeluaran Pangan terhadap Total Pengeluaran

Tabel 7. Proporsi pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga petani di Kecamatan Nalumsari

Jenis pengeluaran	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
Pengeluaran Pangan	1.306.682	54,65
Pengeluaran Non-Pangan	1.084.455	46,35
Jumlah	2.391.136	100

Sumber: Analisis Data Primer, (2022).

Berdasarkan Tabel 7 disimpulkan bahwa pengeluaran untuk pangan rumah tangga petani di Kecamatan Nalumsari lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran non-pangan. Hal tersebut selaras dengan Hukum Engel yang menyatakan semakin besar proporsi pengeluaran pangan maka semakin rendah tingkat kesejahteraan rumah tangga, dapat diartikan bahwa sebagian besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebagai kebutuhan pokok untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Baffes dan Xiaoli, 2018).

Konsumsi Energi

Konsumsi pangan yang dinilai dalam penelitian ini adalah konsumsi energi. Konsumsi energi adalah total energi yang didapatkan dari makanan dan minuman yang dikonsumsi individu yang dinyatakan dalam kilokalori (kkal/orang/hari).

Tabel 8. Angka Kecukupan Energi, Konsumsi Energi, dan Tingkat Konsumsi Energi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Nalumsari

Keterangan	Energi (kkal/hari)	
	Rumah Tangga	Individu
AKE yang Dianjurkan Konsumsi Energi Responden Tingkat Konsumsi Energi (TKE)	6672,72	2112,23
	5542,83	1754,56
	83,07%	83,07%

Sumber: Analisis Data Primer, (2022).

Tingkat konsumsi energi yang diperoleh rumah tangga petani yakni sebesar 83,07% nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang karena berada pada rentang 80-90% dari AKE yang dianjurkan. Tingkat Konsumsi Energi yang diperoleh baik rumah tangga maupun individu lebih rendah dari AKE yang dianjurkan pemerintah. Sebaran klasifikasi tingkat konsumsi energi rumah tangga responden dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Sebaran Klasifikasi Tingkat Konsumsi Energi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Nalumsari

Klasifikasi TKE	Energi	
	Jumlah Rumah Tangga	Persentase (%)
Baik (TKE \geq 100 % AKE)	8	18,18
Sedang(TKE 80-99% AKE)	16	36,36
Kurang (TKE 70-80% AKE)	11	25,00
Defisit (TKE \leq 70% AKE)	9	20,45
Jumlah	44	100,00

Sumber: Analalisis Data Primer, (2022).

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga petani mempunyai nilai TKE pada kategori sedang yakni sebanyak 16 reponden, kategori kurang sebanyak 11 responden, kategori defisit sebanyak 9 responden, dan kategori baik sebanyak 8 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah rumah tangga yang tergolong dalam klasifikasi baik dan sedang lebih banyak, dibandingkan dengan rumah tangga dengan kategori kurang dan defisit. Hal tersebut dapat diartikan bahwa rumah tangga responden sudah cukup baik dalam memenuhi kebutuhan energi.

Ketahanan Pangan

Tabel 10. Sebaran Kondisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden

Kriteria	Kondisi Ketahanan Pangan	Jumlah Rumah Tangga	Persentase (%)
Tahan	Kecukupan energi >80%, proporsi pengeluaran pangan <60%	15	34,09
Rentan	Kecukupan energi >80%, proporsi pengeluaran pangan ≥60%	9	20,45
Kurang	Kecukupan energi ≤80%, proporsi pengeluaran pangan <60%	10	22,73
Rawan	Kecukupan energi ≤80%, proporsi pengeluaran pangan ≥60%	10	22,73
Jumlah		44	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, (2022).

Sebaran kondisi ketahanan pangan pada Tabel 10. menunjukkan bahwa rumah tangga petani di Kecamatan Nalumsari tergolong dalam kategori tahan pangan dengan jumlah responden sebanyak 15 responden. Dikatakan tahan pangan karena rumah tangga responden berada pada kondisi kecukupan energi >80% dengan

proporsi pengeluaran pangan <60% dari total pengeluaran. Kondisi kurang pangan dan rawan mendapatkan jumlah yang sama dalam penelitian ini yakni sebanyak 10 responden, dan yang tergolong dalam kondisi rentan pangan sebanyak 9 responden.

Hubungan Diversifikasi Pendapatan dengan Ketahanan Pangan

Tabel 11. Uji *Chi-Square* Diversifikasi Pendapatan dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden

Tingkat Ketahanan pangan	Indeks diversifikasi pendapatan							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	n	%	n	%	N	%	N	%
Tahan Pangan	9	20,45	6	13,64	9	20,45	24	54,54
Tidak Tahan Pangan	3	6,82	7	15,91	10	22,73	20	45,46
Total							44	100
<i>Asymp-Sig (2-sided)</i>							0,248	

Sumber: Analisis Data Primer, (2022).

Pengujian *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui hubungan antara diversifikasi pendapatan dengan ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Nalumsari. Didapatkan nilai *Asymptotic Significance (2-Sided)* sebesar 0,248 yang

mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sebelumnya dilakukan pengujian *chi-square* dengan menggunakan tabel kontingensi 4x3, akan tetapi hasil analisis data tidak memenuhi syarat yakni frekuensi harapan yang dihasilkan dengan nilai di

bawah 5 lebih dari 25% yakni 33%, sehingga analisis tidak dapat dilanjutkan. Cara alternatif agar pengujian dapat dilanjutkan adalah dengan menyederhanakan tabel kontingensi menjadi 2x3. Berdasarkan uji statistic pada Tabel 11. menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara diversifikasi pendapatan dengan ketahanan pangan rumah tangga responden, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara diversifikasi pendapatan yang dilakukan rumah tangga responden dengan status ketahanan pangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sehingga dapat diberikan kesimpulan yaitu tingkat diversifikasi pendapatan rumah tangga responden tergolong pada tingkat tinggi. Proporsi pengeluaran untuk pangan sebesar 54,65% dari total pengeluaran, TKE responden sebesar 83,07%. Terdapat 34,09% tahan pangan, kurang pangan dan rawan pangan mendapat persentase yang sama yakni 22,73%, dan rentan pangan sebanyak 20,45%. Kesimpulan lainnya yakni tidak terdapat hubungan yang signifikan antara diversifikasi pendapatan dengan ketahanan pangan rumah tangga responden yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp-sig* (2-Sided) sebesar 0,248.

Saran yang dapat diberikan yakni kegiatan tentang edukasi tentang pangan dan gizi, adanya penyuluhan tentang

swasembada pangan sehingga dapat menguangi pengeluaran tuk makanan pokok, dan pemerataan subsidi pertanian baik pupuk maupun benih.

DAFTAR PUSTAKA

- Baffes John and Xiaoli L. Etienne. 2015. Analyzing Food Price Trends in the Context of Engel's Law and the Prebisch-Singer Hypothesis. *Policy Research Working Paper* 7424: 1-37
- BPS 2021. Kabupaten Jepara Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistika Kabupaten Jepara. Jepara
- Etikan Ilker, dan Kabiru Bala. 2017. Sampling and Sampling Methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal* 5(6): 1-3.
- Hardono, GS, *et al.* 2004. Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Kinerja Ketahanan Pangan Nasional. Laporan Hasil Penelitian.
- Kementerian Kesehatan. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Energi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. Kementerian Kesehatan. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/pruduk_hukum/PMK_No_28_Th_2019_ttg_Angka_Kecukupan_Gizi_Yang_Dianjurkan_Untuk_Masyarakat_Indonesia.pdf . Diakses pada 8 Juni 2022.
- Kusnandar, W Rahayu, D Padmaningrum dan Widiyanto. 2018. *Membangun Kelembagaan Ketahanan Pangan Lokal*. Solo: Ryhaeko Sinergi Persada
- Maulana, Y. S. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Pabrik PT. Sung Chang Indonesia Kota Banjar. *Jurnal ADBIS* 2(2):211-221.
- Moeloek, F.A. 1999. Gizi Sebagai Basis Pengembangan Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Sehat

Maulida Sulistianing R: Hubungan Diversifikasi...

2000. Di dalam : Persatuan Peminat Pangan dan Gizi dan Center For Regional Resources Development and Community Employment: Jakarta.
- Rahman HPS dan M Ariani. 2002. Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran dan Strategi. *Jurnal Forum Penelitian Agroekonomi (FAE)* Vol. 20(1): 12-24.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, VW, P Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti N dan YW Citerawati. 2018. *NCP Komunitas*. Malang: Wineka Media.
- Utami, BW, *et al.* 2014. Korelasi Diversifikasi Pendapatan Dengan *Coping Strategy* Pada Rumah Tangga Petani Penyewa Lahan Surutan Di Wonogiri. *Jurnal Agriekonomika* 3(1): 21-33.